

# LAPORAN PENELITIAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

## HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI IBU BEKERJA DENGAN LAMANYA PEMBERIAN ASI DI RUMAH SAKIT INTERNASIONAL BINTARO



UNIVERSITAS INDONESIA

Laporan Penelitian

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar

Riset Keperawatan pada

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh

Anastasia

0606059822

Ernika B Situmorang

0606060055



0 8 / 1 5 5 7

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

2008

i

Tgl Menerima	: 21-07-2009
Beli / Sumbangan	: Hadiah
Nomor Induk	: 157100
Klasifikasi	: Lap. Penelitian

Hubungan tingkat ..., Anastasia, FIK UI, 2008

Ana 2008 h

Breast Feeding

## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul :

Hubungan Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dengan Lamanya  
Pemberian ASI di Rumah Sakit Internasional Bintaro

Telah mendapatkan persetujuan untuk didesiminasikan

Jakarta, 30 Mei 2008

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

  
( Dewi Gayatri, SKp, MKes.)

NIP. 132 151 320

Mengetahui,

Pembimbing Riset

  
( Yati Afiyanti, SKp, MN.)

NIP. 132 150 426

## ABSTRAK

*Pemberian ASI dapat memberikan manfaat yang besar bagi bayi dan ibu. Lamanya menyusui dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki oleh ibu. Ibu bekerja tetap memiliki kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayinya sehingga bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan design Deskriptif Korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI. Pengambilan sampel dengan metode Purposive sampling, yaitu peneliti menetapkan kriteria sampel untuk dilibatkan kedalam penelitian. Sampel yang diperoleh sejumlah 28 ibu menyusui yang bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro. Data diperoleh melalui kuisisioner berbentuk lembaran tes yang berisi 30 pertanyaan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa 64 % ibu bekerja memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan 36 % ibu bekerja memiliki tingkat motivasi yang rendah. Lamanya pemberian ASI kurang atau sama dengan 4 bulan sebanyak 46,4 %, dan lebih atau sama dengan 6 bulan sebanyak 53,6 %. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI.*

**Kata kunci : ASI, lamanya pemberian, tingkat motivasi**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “ Hubungan Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dengan Lamanya Pemberian ASI.” Adapun penyusunan proposal ini dalam rangka memenuhi mata ajar Riset Keperawatan.

Banyak dukungan yang kami dapatkan selama proses penyusunan proposal ini. Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

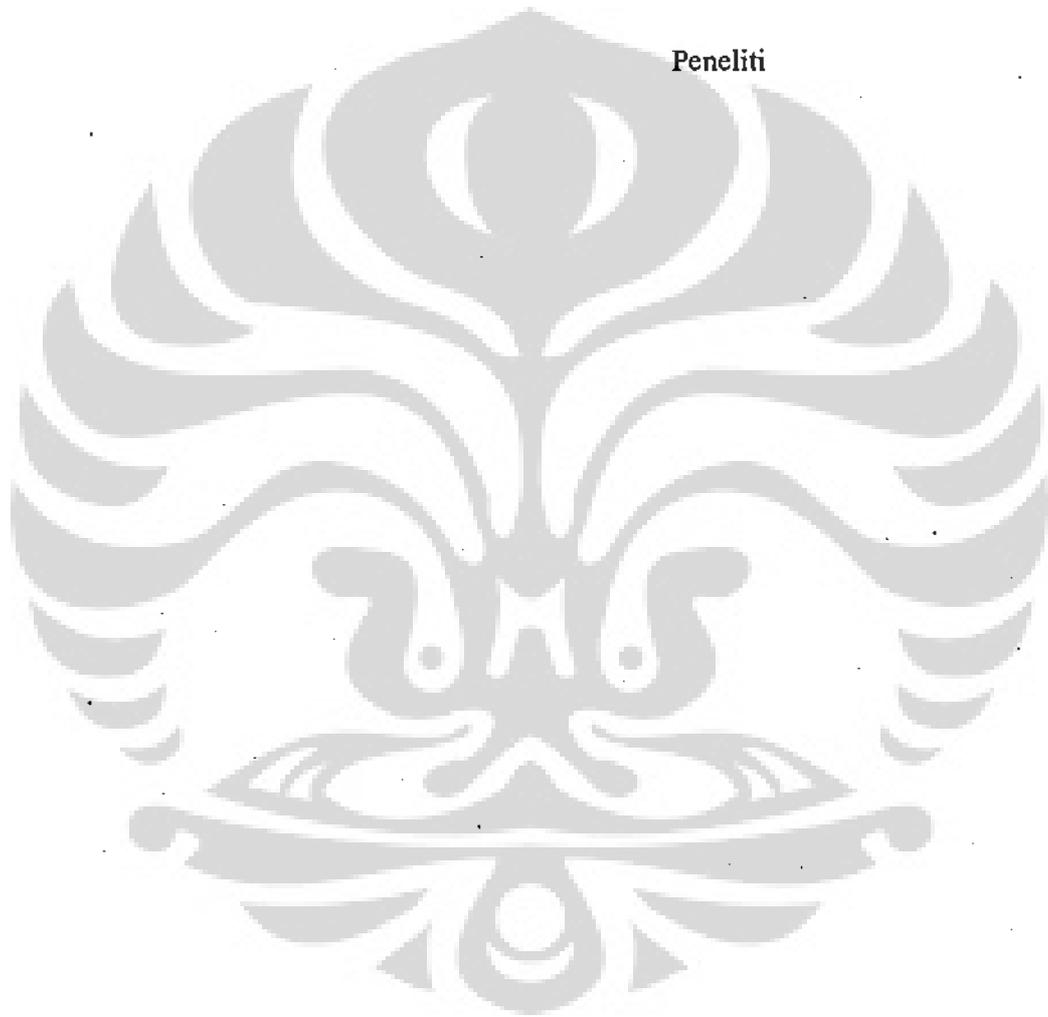
1. Ibu Dewi Irawati, MA, PhD, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Gayatri, SKp, MKes, selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Yati Afiyanti, SKp, MN, selaku pembimbing Riset.
4. Ibu dr. Juniwati Gunawan, selaku Direktur Rumahsakit Internasional Bintaro.
5. Ibu Nurseha, BN, selaku Manajer Keperawatan Rumahsakit Internasional Bintaro.
6. Keluarga tercinta, suami dan anak-anak yang memberi dukungan selama penyusunan laporan penelitian ini baik secara moral maupun material.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuannya sehingga penyusunan laporan penelitian ini terselesaikan.

Kami menyadari bahwa akan banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan di dalam penelitian ini, karena keterbatasan kami sebagai peneliti yang baru pertama kali melakukan penelitian. Kami mohon maaf jika ada pernyataan yang

tidak tepat dan penulisan tidak sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Jakarta, 30 Mei 2008

Peneliti



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah Penelitian .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN .....	7
BAB III. KERANGKA KERJA .....	16
A. Kerangka Konsep Penelitian .....	16
B. Hipotesis .....	16
C. Variabel Penelitian .....	17
BAB IV. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN ...	19
A. Desain Penelitian .....	19

B.	Populasi dan Sampel .....	19
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
D.	Etika Penelitian .....	20
E.	Alat Pengumpulan Data .....	21
F.	Metode Pengumpulan Data .....	21
G.	Pengolahan dan Analisa Data .....	22
H.	Sarana Penelitian .....	23
BAB V.	HASIL PENELITIAN.....	24
A.	Proses Pengumpulan Data .....	24
B.	Hasil Penelitian .....	24
BAB VI.	PEMBAHASAN .....	29
A.	Pembahasan Hasil penelitian .....	29
B.	Keterbatasan Penelitian .....	30
BAB VII.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	31
	DAFTAR PUSTAKA .....	32
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.	

## DAFTAR TABEL

## HALAMAN

Tabel V.1 :	Distribusi Responden Berdasarkan Usia ( n = 28 ).....	24
Tabel V.2 :	Distribusi Responden Berdasarkan Agama ( n = 28 ).....	25
Tabel V.3 :	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ( n = 28 ).....	25
Tabel V.4 :	Distribusi Responden Berdasarkan Anak keberapa yang Disusui ( n = 28 ).....	26
Tabel V.5 :	Distribusi Frekuensi Lamanya Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro, Mei 2008 ( n = 28 ).....	27
Tabel V.6 :	Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro, Mei 2008 ( n = 28 ).....	27
Tabel V.7 :	Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dan Lamanya Pemberian ASI, Mei 2008 ( n = 28 ).....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : JADWAL KEGIATAN  
Lampiran 2 : LEMBAR PERMOHONAN PERSETUJUAN  
Lampiran 3 : LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
Lampiran 4 : LEMBAR KUISIONER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Roesli ( 2008 ), dalam kutipannya yang diambil dari penelitian WHO tahun 2000 di negara berkembang, menyatakan risiko kematian bayi antara usia 9 – 12 bulan meningkat 40 % jika bayi tersebut tidak disusui. Bayi diberi ASI eksklusif selama enam bulan dan tetap diberi ASI sampai usia 11 bulan dapat menurunkan angka kematian balita. Di Indonesia sendiri sudah ada Kepmenkes no. 450 tahun 2004 mengenai pemberian ASI Eksklusif, yaitu pemberian ASI sampai bayi berusia 6 bulan.

Air Susu Ibu ( ASI ) diciptakan dengan segala kelebihanannya. ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan oleh tubuh untuk membangun sistim kekebalan dalam masa pertumbuhannya. Dalam Roesli (2008), WHO menyatakan bahwa bayi yang diberikan makanan pendamping / susu selain ASI akan mempunyai risiko 7 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 – 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI ( Azwar, 2004 ). Menyusui juga dapat mempererat ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi, serta merupakan pengalaman yang indah yang dialami oleh ibu dan bayi ( Roesli, 2000 )

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa diberi tambahan cairan seperti susu formula, air putih, madu, atau air teh, serta tanpa diberi makanan tambahan seperti bubur susu dan biskuit. Bayi baru diberikan Makanan Pendamping ASI ( MPASI ) setelah berumur 6 bulan ( Mardiaty, 2006 ). Nutrisi yang terdapat dalam ASI dibutuhkan untuk

mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi pada bulan pertama kelahiran, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya tahan tubuh ( Roesli, 2000 ).

ASI mudah diserap dan dicerna karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit antara lain immunoglobulin yang mudah memberikannya, serta murah dan bersih ( Mardiaty, 2006 ). Disebutkan juga oleh Mardiaty ( 2006 ), bahwa ASI mempunyai kandungan yang sangat bervariasi, dipengaruhi oleh diet utama ibu saat kehamilan, tingkat nutrisi ibu, dan saat diberikannya kepada bayi. Kolostrum merupakan ASI yang pertama kali dikeluarkan setelah bayi lahir, ini sangat baik diberikan kepada bayi karena mengandung banyak antibodi dan sel darah putih serta vitamin A yang diperlukan karena dapat memberikan perlindungan terhadap infeksi dan alergi ( Anwar, 2002 ).

Selain memberi keuntungan bagi bayi, ASI juga memiliki manfaat bagi ibu. Ramaiah ( 2006 ) menyebutkan bahwa dengan menyusui akan dapat mengurangi kemungkinan untuk hamil lagi, membuat rahim mengerut lebih cepat dan mencapai ukuran normal dalam waktu singkat. Menyusui mengurangi risiko kanker payudara dan indung telur, bahkan dapat membantu dalam menurunkan berat badan yang berlebihan saat kehamilan. Pemberian ASI secara dini akan mempercepat berhentinya perdarahan karena peran hormon oksitosin ( diproduksi selama menyusui ) yang dapat mengerutkan otot polos rahim dan pembuluh darah ( Roesli, 2000 ).

Dewi ( 2004 ) mengatakan bahwa menyusui adalah sesuatu yang alami, dan segala sesuatu yang alami adalah yang terbaik bagi semua orang. Masih menurut Dewi ( 2004 ), menyusui bayi bukanlah selalu menjadi hal yang

mudah bagi para ibu, terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan dan bekerja. Roesli (2000) mengatakan untuk keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal, yang diperlukan hanya kesabaran, waktu, sedikit pengetahuan tentang menyusui dan dukungan dari lingkungan terutama dari suami.

Mardiati ( 2006 ) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan munculnya fenomena ibu bekerja, peran ASI kian tergeser. Belum lagi masih banyak orangtua yang telah memberikan MPASI ke anaknya sebelum berumur 6 bulan, ibu merasa telah memberikan yang terbaik untuk bayinya dengan memberikan susu formula ( Azwar, 2004 ). ASI sangat penting bagi bayi sehingga disarankan agar ibu menyusui selama enam bulan sejak kelahiran. Ibu yang bekerja dalam hal ini sering menemukan kendala untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya, sehingga ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai.

Menurut Roesli ( 2008 ) banyak hal positif yang dapat dirasakan bayi dan ibu pada pemberian ASI, bayi yang diberi susu formula sangat rentan terserang penyakit. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dr. Meutia Hatta pada Pekan ASI Sedunia 2007 di Istana Negara mengatakan bahwa, masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia masih disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan akan pentingnya ASI dan faktor sosial budaya, ditambah lagi gencarnya promosi susu formula diberbagai media massa ( Salim, 2007 ). Amori ( 2007 ) menambahkan publikasi susu formula di berbagai media juga menjadi penghambat karena membuat para ibu berpikir ada susu yang dapat menggantikan seluruh nutrisi yang terdapat pada ASI.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2002-2003, hanya delapan persen bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif enam bulan, dan

hanya empat persen bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya. Sedangkan pemberian susu formula terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir ( Amori, 2007 ). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridwan ( 2006 ), tentang promosi susu formula menghambat pemberian ASI eksklusif di kelurahan Pa' baeng-baeng Makasar didapatkan hasil dari 86 responden terdapat 68,6% yang mendapatkan susu formula saat bayi lahir dan 31,4% yang tidak mendapatkan susu formula saat bayi mereka dilahirkan. Berdasarkan data SDKI bayi usia 4 bulan pada tahun 2002-2003 hanya 55 persen yang memberikan ASI eksklusif, bahkan lebih parahnya bayi usia 6 bulan hanya 39,5 persen dari keseluruhan bayi. Secara otomatis pemakaian susu formula meningkat 3 kali lipat antara tahun 1997- 2002.

Ibu yang bekerja memerlukan pengetahuan dan motivasi yang kuat agar tercapainya keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif. Motivasi itu sendiri adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu ( Fajri dan Senja, 2000 ). Di luar faktor masih banyaknya tenaga kesehatan, rumah sakit/rumah bersalin, maupun tempat kerja yang belum ramah ASI eksklusif, ternyata dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Pemberian ASI Eksklusif terus berlanjut meski masa cuti melahirkan telah selesai. Ibu yang bekerja adalah sesuatu hal yang biasa kita temui dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Aktivitas menyusui bayi merupakan salah satu contoh peran ibu yang sangat berarti bagi bayi ( Salim, 2007 ) menuliskan

bahwa Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dr. Meutia Hatta Swasono prihatin dengan kondisi pemberian air susu ibu (ASI) yang masih sangat rendah. Hal itu disampaikan pada acara puncak peringatan Pekan ASI Sedunia 2007 di Istana Negara, Senin (27/8). Pemberian ASI Eksklusif pun masih belum seperti yang diharapkan. Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 presentase anak di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 39,5%, sementara jumlah ibu menyusui sebanyak 95,9% (Azwar, 2004). Faktor lain yaitu pendidikan dan motivasi ibu yang relatif kurang juga karena ibu yang bekerja, dianggap dapat menurunkan perilaku pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2000). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI.

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum :

Mengeksplorasi tingkat motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI.

#### 2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui variasi tingkat motivasi pemberian ASI pada ibu bekerja.
- b. Mengetahui lamanya pemberian ASI pada ibu bekerja.

### D. Manfaat penelitian

#### 1. Ibu menyusui

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu menyusui tentang pentingnya ASI sehingga diharapkan dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan bayi.

- b. Meningkatkan motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif.

2. Praktek keperawatan

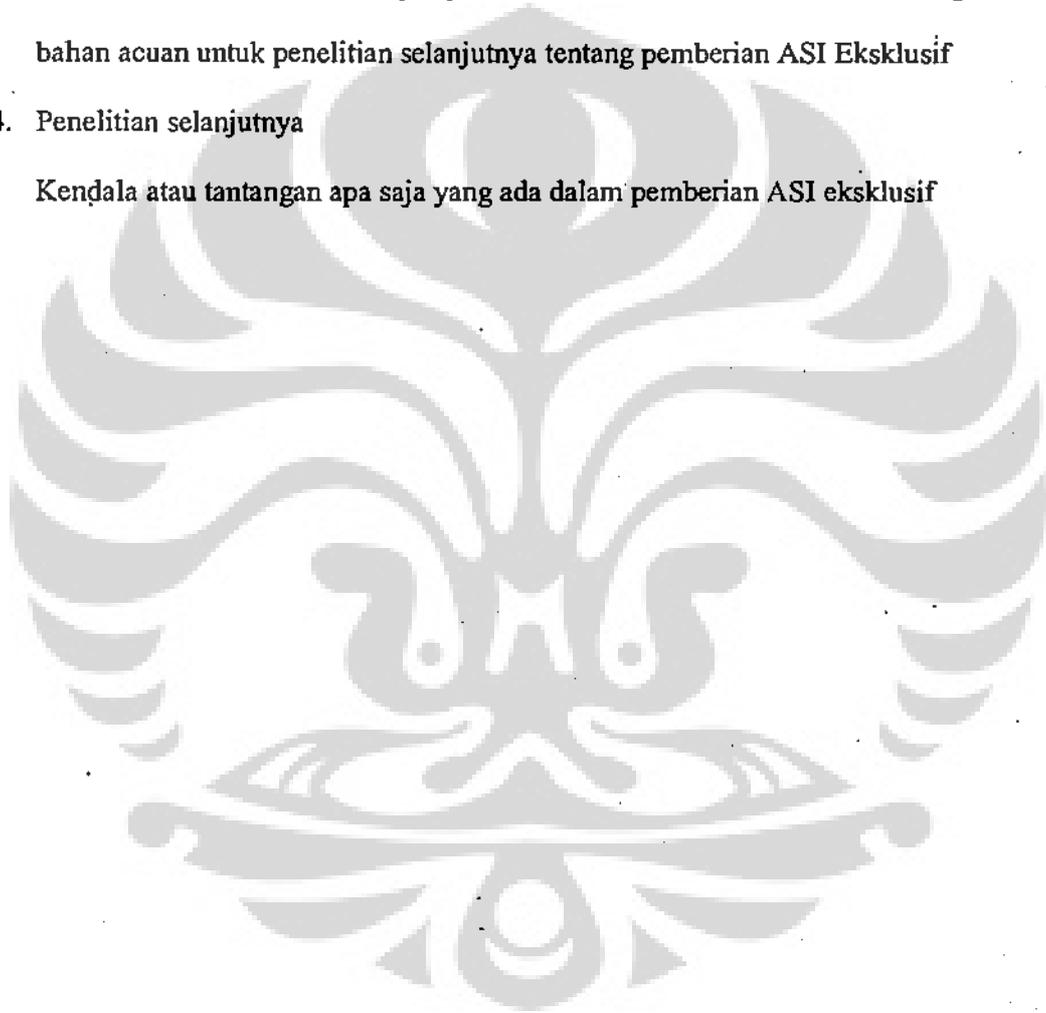
Meningkatkan motivasi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan riset dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pemberian ASI Eksklusif

4. Penelitian selanjutnya

Kendala atau tantangan apa saja yang ada dalam pemberian ASI eksklusif



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.

##### 1. Pengertian ASI Eksklusif.

Air Susu Ibu ( ASI ) Eksklusif diartikan sebagai pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan pada bayi berumur nol sampai enam bulan, dan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik

( Roesli, 2000 ). Menurut Ludvigson ( 2003 ), menyusui eksklusif didefinisikan sebagai tidak memberikan makanan lain selain air susu ibu kepada bayi. Prinsipnya ASI Eksklusif adalah pemberian ASI baik secara langsung maupun tidak langsung, pemberian secara langsung, sudah jelas dengan cara menyusui, sedangkan pemberian ASI secara tak langsung dilakukan dengan cara memeras/memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan kepada bayi (Anonim, 2006 dikutip dari Ibudananak.com).

ASI adalah makanan bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah untuk dicerna, ASI memiliki kandungan yang dapat membantu penyerapan nutrisi, pada bulan-bulan awal saat bayi dalam kondisi yang paling rentan, ASI membantu melindungi bayi dari penyakit ( Ramaiah, 2007 ).masih menurut Ramaiah ( 2007 ), ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air teh dan air putih, serta tanpa makanan tambahan lain seperti pisang, bubur susu dan

biskuit, setelah 6 bulan mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 1 tahun atau lebih (Mardiati, 2006).

## 2. Manfaat bagi bayi

Mardiati ( 2006 ) menyatakan bahwa ASI diberikan kepada bayi karena banyak manfaat dan kelebihannya, antara lain menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi pada saluran cerna (diare), alergi, dan kurang gizi. Syarat untuk mendapatkan manfaat adalah pemberian ASI harus dilakukan dengan baik sehingga terjadi keberhasilan menyusui, pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif paling sedikit selama 4 bulan dan lebih baik lagi jika sampai 6 bulan ( Roesli, 2008 ). Keuntungan lain dari ASI dijelaskan oleh Sastrowardoyo ( 2002 ), bahwa kolostrum ( air susu ibu yang pertama kali keluar, berbentuk cairan agak kental kekuningan ) mengandung faktor – faktor pertahanan tubuh yang terdiri dari immunoglobulin, lactoferrin, enzim, makrofag, limfosit, dan faktor bifidus yang berfungsi melawan bakteri, virus, protozoa, dan inflamasi penyebab berbagai penyakit pencernaan, dan radang pada paru dan otak.

Sastrowardoyo ( 2002 ) juga menyebutkan bahwa ASI dapat memberi perlindungan bagi bayi terhadap berbagai penyakit karena zat lisosim dalam ASI dapat memecahkan dinding bakteri dan jumlahnya di dalam ASI sekitar 300 kali lebih banyak dibandingkan dengan susu sapi. Makanan pengganti ASI diberikan setelah pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, menunda pemberian makanan padat, memberikan kesempatan pada sistim pencernaan bayi untuk berkembang menjadi lebih matang ( Roesli, 2000 )

Menurut Leman ( 2007 ), bayi akan mendapat empat manfaat terpenting dari ASI, yaitu memberi nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan tentu saja sangat berguna dalam meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Menyusui bayi adalah salah satu ekspresi cinta seorang ibu, hampir semua ibu berkeinginan menyusui anaknya sendiri. Menyusui adalah kegiatan yang mengasyikkan bagi keduanya. Si ibu bisa membelai dengan mesra bayi mungilnya dan si bayi akan merasakan belaian itu sebagai sebuah kehangatan kasih sayang.

### 3. Manfaat bagi ibu

Keuntungan memberikan ASI bagi ibu yaitu melindungi kesehatan ibu dengan mengurangi perdarahan paska persalinan, mengurangi resiko kanker payudara dan indung telur, juga mengurangi anemia. ( Roesli, 2000 ). Keuntungan lainnya dapat memperpanjang kehamilan berikutnya dan menghemat waktu, keuntungan pemberian ASI bagi keluarga adalah peningkatan status kesehatan dan gizi ibu dan bayinya, juga menghemat biaya. ASI mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan enzim yang dibutuhkan oleh bayi, karenanya ASI sangat dibutuhkan oleh bayi untuk mengurangi resiko berbagai jenis kekurangan nutrisi (Ramaiah,2006).

Ramaiah ( 2006 ) juga menyebutkan bahwa dengan menyusui akan dapat mengurangi kemungkinan untuk hamil lagi, membuat rahim mengerut lebih cepat dan mencapai ukuran normal dalam waktu singkat. Menyusui mengurangi risiko kanker payudara dan indung telur, bahkan dapat membantu dalam menurunkan berat badan yang berlebihan saat kehamilan. Pemberian ASI secara dini akan mempercepat berhentinya perdarahan karena

peran hormon oksitosin ( diproduksi selama menyusui ) yang dapat mengerutkan otot polos rahim dan pembuluh darah ( Roesli, 2000 ).

Roesli ( 2000 ) juga menyatakan beberapa keunggulan ASI, yaitu (1) mengandung zat gizi paling sempurna untuk pertumbuhan bayi dan perkembangan kecerdasannya, (2) ASI mengandung 60 kkal/100ml yang memberikan kecukupan energi untuk pertumbuhan bayi, (3) sebanyak 90% kandungan lemak ASI dapat diserap oleh bayi, (4) ASI dapat menyebabkan pertumbuhan sel otak secara optimal terutama karena kandungan protein khusus yaitu taurin, laktosa dan asam lemak ikatan panjang lebih banyak dari susu sapi, (5) protein ASI adalah spesifik spesies sehingga jarang menyebabkan alergi pada manusia, (6) ASI memberikan perlindungan terhadap infeksi dan alergi dan merangsang pertumbuhan sistem kekebalan tubuh bayi, (7) pemberian ASI dapat mempererat ikatan batin antara ibu dan bayinya, (8) ASI selalu tersedia bersih dan segar, (9) ASI jarang menyebabkan diare dan sembelit yang berbahaya, (10) ASI lebih ekonomis, hemat, sekaligus praktis, (11) ASI dapat membantu program keluarga berencana.

#### 4. Cara pemberian ASI Eksklusif

Ibu yang bekerja tidak perlu menghentikan menyusui, ibu tetap harus memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena banyak mengandung keuntungan ( Mardiaty, 2006 ). Dewi ( 2004 ) mengatakan bahwa walau ibu bekerja dan tempat bekerja jauh dari rumah ibu tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya. Berikan ASI eksklusif sesering mungkin saat cuti melahirkan, pemberian jangan menggunakan botol, berikan melalui sendok

atau cangkir yang mulai dilatih 1 minggu sebelum ibu masuk bekerja ( Dewi, 2004 ).

Bekerja penuh waktu tapi tetap memberikan ASI Eksklusif dapat dilakukan oleh para ibu bekerja yang sedang dalam masa menyusui. Tertulis pada artikel di [ibudananak.com](http://ibudananak.com), dibandingkan dengan ibu yang selalu di rumah atau ibu yang hanya mengerjakan pekerjaan di rumah, ibu yang bekerja diluar rumah sudah tentu perlu usaha ekstra untuk bisa sukses memberikan ASI Eksklusif.

Seberapa sering dan lamanya waktu menyusui pada awalnya bayi akan disusui sekitar dua sampai tiga jam, pada masa ini bayi akan menghisap selama lima sampai dua puluh menit pada setiap payudara, bisa lebih cepat atau lebih lama, tergantung keinginan bayi ( Ramaiah, 2006 ). Tidak usah menggunakan waktu dalam menyusui, dianjurkan untuk mengikuti saja kapan bayi ingin minum ( Roesli, 2000 ).

Sebuah tugas bagi ibu bekerja, karena biasanya masa cuti hanya berlangsung 3 bulan, selama keinginan untuk menyusui eksklusif begitu besar. Beberapa cara yang dapat digunakan, (1) susui bayi seperti biasa, tinggalkan ASI yang sudah diperah untuk persediaan di rumah, (2) perah ASI di tempat bekerja setiap 3-4 jam sekali secara teratur agar produksi ASI tetap terjaga, (3) pilih tempat yang tenang dan nyaman untuk pemerah ASI, upayakan agar ibu dalam kondisi santai saat pemerah ASI, (4) menggunakan peralatan yang bersih dan steril, peralatan sebaiknya dibersihkan segera setelah digunakan, (5) ASI dapat disimpan di lemari pendingin atau lemari pembeku (freezer), (6) pada saat ibu bekerja, ASI perah dapat diberikan pada bayi, diberikan dengan menggunakan cangkir atau sendok, hal ini untuk

menghindari agar bayi tidak bingung puting, (7) pada saat ibu sedang berada di rumah sesering mungkin menyusui bayi, dan ganti jadwal menyusui sehingga banyak menyusui di malam hari, (8) sebaiknya ibu telah memulai dan mempraktekkan keterampilan pemerah ASI dan merubah jadwal menyusui sejak 1 bulan sebelum masuk bekerja, (9) selalu minum dan makan makanan yang bergizi dan cukup selama masa menyusui. ( Dewi, 2004 ).

5. Bagaimana dapat tahu bayi kita cukup ASI?

Berdasarkan kutipan artikel "ASI Eksklusif dan ibu bekerja" ( 2006 ) pada Ibudananak.com, beberapa ibu merasa ASI sedikit, karena tidak tahu apakah bayinya sudah cukup minum, dan ketidak tahuan ini juga yang akan menggerakkan hati seorang ibu untuk segera memberi makanan dan minuman tambahan, sehingga akhirnya terjadi ketidak berhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Ramaiah ( 2006 ) menuliskan dalam bukunya bahwa hampir semua ibu menghasilkan ASI bagi bayi mereka, jika dibiarkan bayi mengisap payudara secara efektif dan menyusu sesering mungkin yang diinginkan bayi. Jika bayi membutuhkan ASI lebih banyak, maka payudara akan mengeluarkan ASI lebih banyak juga, bahkan dalam keadaan tidak dalam kondisi kesehatan baikpun kualitas ASI akan tetap cocok bagi bayi. Dalam bukunya pun Ramaiah menuliskan tanda bahwa bayi tidak memperoleh cukup ASI, yaitu (1) warna dari urine bayi yang kuning pekat, (2) pertumbuhan berat badan yang tidak baik, (3) tampak tidak merasa puas setelah menyusu, (4) sering menagis, (5) ingin menyusu dengan tenggang waktu kurang dari 2 jam, (6) menyusu lebih lama dari biasanya, (7) tidak mau menyusu, (8) feces

kering, keras, atau berwarna hijau, ( 9) buang air besar sedikit, kurang dari dua kali sehari.

#### 6. Dukungan keluarga dan lingkungan

Sudah banyak yang membuktikan, bahwa kunci keberhasilan ASI eksklusif bagi ibu bekerja adalah manajemen ASI yang baik, meliputi bagaimana ibu menyiapkan diri dan lingkungannya sebelum ia kembali bekerja ( Azwar, 2004 ). Adanya dukungan akan sangat membantu kelancaran program ASI eksklusif. Dewi ( 2004 ) mengatakan bahwa dukungan bagi ibu menyusui didapatkan dari keluarga dan lingkungan.

Dukungan penuh oleh suami, orangtua, dan juga mertua merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi diri dalam memberikan ASI Eksklusif. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu ( Roesli, 2000 ). Seperti tertulis dalam artikel “ ASI Eksklusif dan Ibu bekerja” pada Ibudananak.com, bahwa kekhawatiran ibu akan volume ASI perasan, atau si kecil mau minum ASI peras atau tidak, belumlah terbukti. Dewi ( 2004 ), juga menuliskan agar ibu menyusui sebaiknya berkonsultasi dengan konsultan laktasi, sehingga menguasai teknik laktasi secara benar, dengan sendirinya ibu akan semakin percaya diri dan lebih termotivasi.

### B. Motivasi

#### 1. Pengertian Motivasi

Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang pada umumnya selalu didasari oleh suatu dorongan yang dinamakan motivasi, yang dapat berupa keinginan, dan dorongan dari dalam diri. Menurut Fajri dan Senja ( 2000 ),

motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi pada KBBI ( 1999 ), diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mencapai kepuasan dengan perbuatannya.

Prijosaksono, dan Sembel ( 2002 ) menuliskan bahwa ada tiga jenis dari tingkatan motivasi seseorang, yaitu:

- a. Motivasi yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*).

Merupakan motivasi yang timbul karena rasa takut bila tidak melakukan maka akan timbul sesuatu yang buruk akan terjadi.

- b. Motivasi yang ada dikarenakan keinginan untuk mencapai sesuatu (*achievement motivation*).

Motivasi yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.

- c. Motivasi karena dorongan kekuatan dari dalam (*Inner Motivation*).

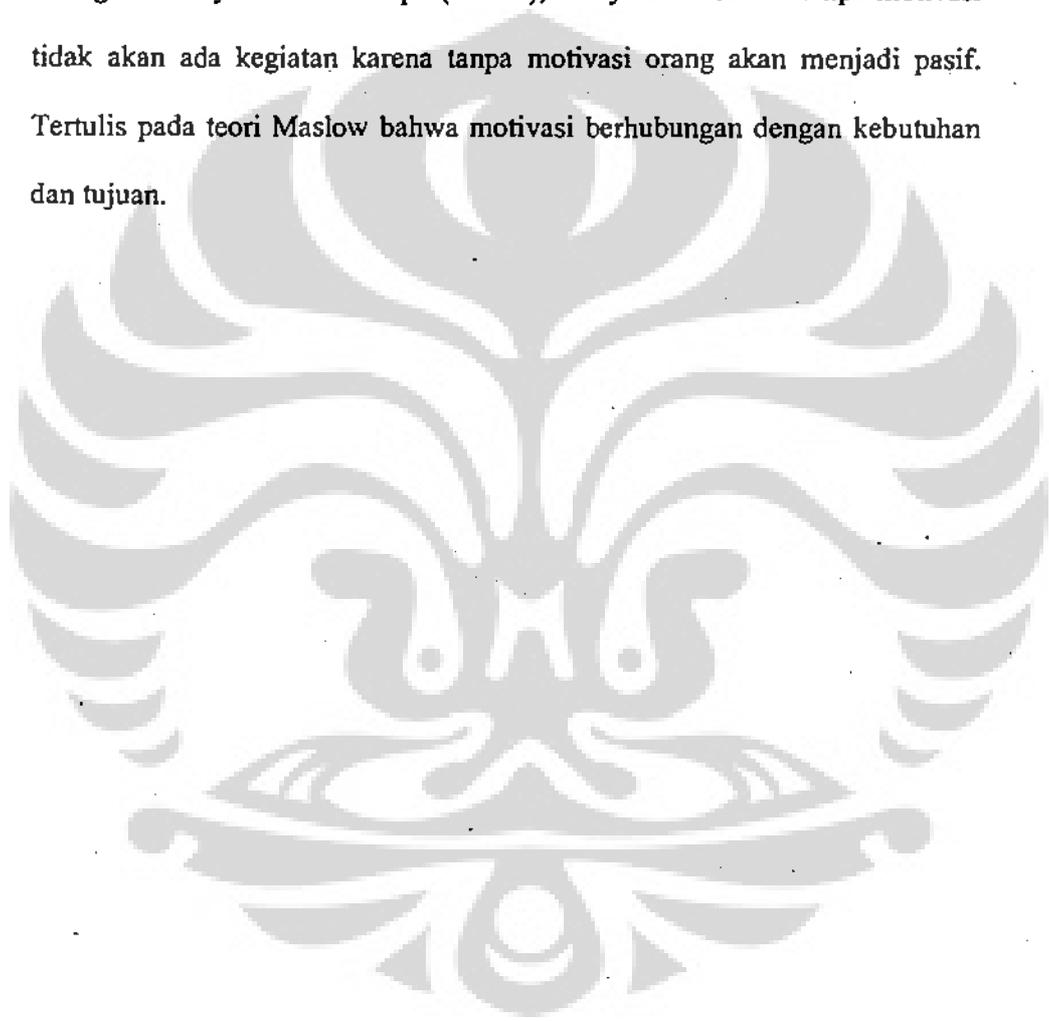
Motivasi yang didasari oleh misi atau tujuan dari hidupnya. Seseorang yang telah memiliki tujuan hidup akan melakukan sesuatu berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai – nilai tersebut dapat berupa kasih sayang pada sesama atau rasa ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya.

## 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan berperilaku yang dapat bersifat internal maupun eksternal, hal ini dikemukakan oleh Pender ( 1980 ). Stoner dan Freeman ( 1995 ) dalam Nursalam ( 2002 ), motivasi terdiri dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang

berasal dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Umur, pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan merupakan faktor instrinsik, sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya adalah ekonomi, sosial budaya, dukungan keluarga dan fasilitas dari pelayanan kesehatan.

Kondisi individu dan faktor-faktor disekitar dapat mempengaruhi hilang timbulnya motivasi. Papu ( 2006 ), menyatakan bahwa tanpa motivasi tidak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Tertulis pada teori Maslow bahwa motivasi berhubungan dengan kebutuhan dan tujuan.

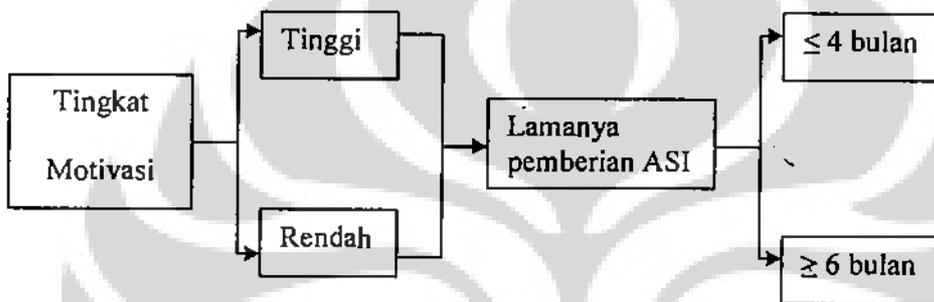


## BAB III

### KERANGKA KERJA

#### A Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Burn & Grove ( 2001 ), kerangka konsep adalah struktur yang abstrak, yang menuntun suatu objek untuk menentukan identitas atau pengertiannya. Kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Bagan diatas menjelaskan bahwa motivasi pada ibu bekerja yang menyusui bisa terdapat pada tingkat yang tinggi atau rendah, kedua tingkat tersebut dapat mempengaruhi lamanya pemberian ASI. Motivasi yang tinggi memungkinkan ibu memberikan ASI sekitar 6 bulan atau lebih, sedangkan pada motivasi rendah bisa saja ibu hanya memberikan ASI hanya 4 bulan bahkan kurang.

#### B. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau dugaan logis tentang keadaan populasi ( Budiarto, 2001 ). Hipotesis sebagai parameter populasi dari suatu variabel dan dihitung berdasarkan statistik sampel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan hasil statistik sampel dengan nilai hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI .
2.  $H_a$  : Ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI .

### C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi dan Pemberian ASI

#### 1. Definisi Konseptual Tingkat Motivasi:

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu ( Fajri dan Senja, 2000 ).

#### 2. Definisi Konseptual Pemberian ASI:

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan pada bayi berumur nol sampai enam bulan, dan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik. (Roesli, 2008 ).

### 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat Motivasi	Kecenderungan yang timbul pada diri ibu yang bekerja secara sadar atau tidak sadar memberikan ASI Eksklusif	Meminta responden untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang tingkat motivasi pemberian ASI	Kuisisioner	<p>Tinggi: Responden mendapat nilai kuisisioner <math>\geq</math> nilai x dari nilai keseluruhan sample</p> <p>Rendah: Responden mendapat nilai kuisisioner <math>\leq</math> nilai x dari nilai keseluruhan sample</p>	Ordinal
Pemberian ASI	Pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan pada bayi berumur nol sampai enam bulan oleh ibu yang bekerja	Meminta responden mengisi kuisisioner berisi pertanyaan memberikan ASI Eksklusif atau tidak	Kuisisioner	<p>Tinggi: Pemberian ASI <math>\leq</math> 4 bulan</p> <p>Rendah: Pemberian ASI <math>\geq</math> 6 bulan</p>	Ordinal

## BAB IV

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan blue print untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Korelasi, untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada satu kelompok sampel ( Burn & Grove, 2001 ). Peneliti memakai desain ini karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat motivasi ibu bekerja dengan pemberian ASI.

#### B Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu di tempat penelitian yang akan dilakukan generalisasi ( Burn & Grove, 2001 ). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan diambil secara sampling ( Burn & Grove, 2001 ). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi antara usia 6 sampai dengan 12 bulan yang bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro.

Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah: (1) sampel adalah karyawan Rumahsakit Internasional Bintaro, (2) sampel memiliki bayi usia 6 sampai dengan 12 bulan, (3) bersedia mengisi dan menandatangani lembar persetujuan penelitian. Secara keseluruhan jumlah ibu menyusui yang bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro adalah 52 orang, sedangkan yang di jadikan sampel merupakan ibu menyusui bayi berumur 6 sampai 12 bulan yang bekerja

di Rumah Sakit Internasional Bintaro adalah 28 orang. Cara penghitungan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive sampling* dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

n = jumlah sample

1 -  $\alpha$  = derajat kepercayaan 90%

Z<sub>1- $\alpha$ /2</sub> = 1,64

P = Perkiraan proporsi ibu menyusui

d = Presisi mutlak 15%

$$\begin{aligned} \text{Proporsi sample} &= \frac{(1,64)^2 (0,61)(0,39)}{(0,15)^2} \\ &= \frac{2,69 \cdot 0,61 \cdot 0,39}{0,0225} \\ &= 28,4 \\ &= 28 \text{ orang} \end{aligned}$$

### C Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 1 Mei 2008 di Rumah sakit Internasional Bintaro, penelitian berlangsung selama 1 bulan untuk mengumpulkan data, mengolah data dan menyusun hasil penelitian.

### D Etika Penelitian

Setiap responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian. Peneliti wajib memegang rahasia responden dan data yang diperoleh. Semua berkas yang digunakan untuk pengolahan data setelah

selesai digunakan akan dimusnahkan. Sebelum responden menyetujui, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang peran responden, cara pengisian angket, harapan peneliti dan kerahasiaan data yang diperoleh baik lisan maupun tulisan. Setelah penjelasan diberikan, responden dipersilahkan membaca lembar persetujuan ( *Inform Concern* ), memberikan kesempatan bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti. Apabila persetujuan telah diberikan, responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan.

Sifat partisipasi dalam penelitian ini adalah sukarela. Oleh karena itu peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk berpartisipasi atau tidak. Bila kemudian ditengah proses pengambilan data responden mengundurkan diri, peneliti memberi kebebasan kepada responden untuk menghentikan partisipasinya.

#### **E Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja.

#### **F Metode Pengumpulan Data**

Penelitian akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan koordinator, peneliti meminta surat izin kepada institusi FIK UI untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data pada responden dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari pihak Rumah Sakit Internasional Bintaro.

3. Peneliti menentukan calon responden dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta responden untuk membaca dan menandatangani surat persetujuan jika bersedia untuk ikut serta dalam penelitian.
4. Peneliti menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian kuisisioner dan memberi kesempatan pada responden untuk bertanya jika ada yang belum jelas.
5. Peneliti membagikan dan memberi kesempatan untuk mengisi kuisisioner kepada responden.
6. Peneliti mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden untuk kemudian diolah dan dianalisa.
7. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden.

Mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan alat dan cara pengumpulan yang baik sehingga data yang didapat valid dan reliable. Hal ini penting karena kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya bila berdasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Data yang kita kumpulkan tidak berguna bila alat ukur yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian tidak mempunyai validitas dan reabling yang tinggi.

## **G. Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan dan analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisa Univariat**

Variabel yang diteliti adalah variabel kategorik, maka analisa univariat yang digunakan adalah proporsi dan prosentasi dari variabel tingkat motivasi dan variabel Pemberian ASI.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat motivasi dengan variabel Pemberian ASI dengan menggunakan uji hipotesa Chi – Square dengan Confident Interval 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Analisis ini akan menggunakan dengan perangkat lunak SPSS for Windows versi 15.0.

Penilaian jawaban responden dilakukan berdasarkan pembobotan nilai. Pada soal motivasi no 1 – 10, bila responden menjawab Sangat Setuju ( SS ) diberikan nilai 4, menjawab Setuju ( S ) diberikan nilai 3, menjawab Tidak Setuju ( TS ) diberikan nilai 2, dan menjawab Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberikan nilai 1. Untuk soal motivasi no 11 – 20, bila responden menjawab Sangat Setuju ( SS ) diberikan nilai 1, menjawab Setuju ( S ) diberikan nilai 2, menjawab Tidak Setuju ( TS ) diberikan nilai 3, dan menjawab Sangat Tidak Setuju ( STS ) diberikan nilai 4.

## H. Sarana Penelitian

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner, alat tulis, kalkulator, dan computer.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Pengumpulan Data

Penelitian dimulai pada tanggal 1 Mei 2008. Setelah mendapat izin penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data yang berlangsung selama 1 minggu. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Internasional Bintaro, dengan jumlah responden 28 orang.

#### B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan pada 28 responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Data tersebut terdiri dari data demografi responden dan jawaban responden pada kuisisioner. Setelah mengolah dan menganalisa data, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Tabel V.1

Distribusi Responden Berdasarkan usia, Mei 2008 ( n = 28 )

Usia ( tahun )	Frekuensi	Prosentase (%)
20 - 30	14	50
31 - 40	14	50
> 40	0	0
Total	28	100

Tabel diatas menggambarkan prosentase usia 20 – 30 tahun sama banyak dengan usia 31 – 40 tahun.

Tabel V.2

Distribusi Responden Berdasarkan Agama, Mei 2008 ( n = 28 )

<b>Agama</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Islam	22	78
Protestan	3	11
Katolik	3	11
Hindu	0	0
Budha	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menggambarkan mayoritas responden beragama Islam yaitu sebanyak 22 orang ( 78 % ).

Tabel V.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ( n = 28 )

<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Diploma	23	82
Sarjana	5	18
Pasca Sarjana	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menggambarkan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah diploma yaitu sebanyak 23 orang ( 82% ).

Tabel V.4

**Distribusi Responden Berdasarkan Anak Keberapa yang Disusui ( n = 28 )**

<b>Menyusui anak keberapa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Anak ke 1	14	50
Anak ke 2	13	46
Anak ke 3	1	4
Anak ke 4	0	0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menggambarkan mayoritas anak yang disusui adalah anak pertama yaitu sebanyak 14 orang ( 50% ).

Variabel pada penelitian ini dianalisis dengan 2 cara, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi prosentase semua variabel yang terdiri dari variabel tingkat motivasi ibu bekerja dan variabel lamanya pemberian ASI. Lamanya pemberian ASI meliputi kurang atau sama dengan 4 bulan dan lebih atau sama dengan 6 bulan. Sedangkan tingkat motivasi ibu bekerja dikelompokkan menjadi motivasi tinggi dan motivasi rendah.

Tabel V.5

Distribusi Frekuensi Lamanya Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro, Mei 2008 ( n = 28 ).

<b>Lamanya pemberian ASI</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
≤ 4 bulan	13	46,4
≥ 6 bulan	15	53,6
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Dari data diatas sebagian besar lamanya pemberian ASI lebih atau sama dengan 6 bulan.

Tabel V.6

Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Rumah Sakit internasional Bintaro, Mei 2008 ( n = 28 ).

<b>Tingkat motivasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase(%)</b>
Tinggi	18	64
Rendah	10	36
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Dari data diatas sebagian besar tingkat motivasi pemberian ASI Eksklusif adalah motivasi tinggi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat motivasi pemberian ASI Eksklusif dengan variabel lamanya pemberian ASI, dengan menggunakan uji hipotesis chi-square dengan Confident Interval 95 % ( $\alpha = 0,05$  % ).

Tabel V. 7

Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dan Lamanya Pemberian ASI, Mei 2008

Lamanya Pemberian ASI	Tingkat Motivasi		Total
	Tinggi	Rendah	
≤ 4 bulan	5	8	13
≥ 6 bulan	13	2	15
Total	18	10	28

Hasil analisis data dengan menggunakan program software digunakan data sebagai berikut nilai  $p = 0,08$ , nilai  $p$  kurang dari  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti ada hubungan bermakna antara Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dengan Lamanya Pemberian ASI.

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini melibatkan 28 ibu bekerja yang menyusui sebagai responden yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan, 50 % berada pada usia 20 – 30 tahun dan 50 % lagi berada pada usia 31 – 40 tahun.. Sebagian besar responden beragama Islam (79 %) dan mayoritas berada pada tingkat pendidikan Diploma (82 %). Hasil scoring menunjukkan bahwa tingkat motivasi memberikan ASI pada ibu bekerja adalah tinggi, yang bernilai antara 93 – 120. Tingkat motivasi tersebut meliputi pengertian tentang ASI, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, cara pemberian ASI, mengetahui kecukupan ASI bagi bayi, dukungan keluarga dan lingkungan, dan juga lamanya memberikan ASI. Menurut Siahaan,dkk ( 2003 ) terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manfaat dan cara pemberian ASI yang benar terhadap motivasi ibu untuk menyusui. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu bekerja memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI lebih atau sama dengan 6 bulan ( 53, 6 % ). Motivasi ibu untuk mencari informasi tentang cara menyusui mempengaruhi lamanya memberikan ASI, sesuai dengan pernyataan Lowdermilk et al. ( 2000 ) yang mengemukakan bahwa ibu menyusui biasanya ingin mempunyai bayi yang sehat sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI. Tingkat motivasi yang tinggi tersebut kemungkinan disebabkan karena responden telah banyak terpapar dengan sumber informasi tentang manfaat dari pemberian ASI bagi ibu dan bayi, dimana responden adalah ibu yang bekerja di rumah sakit. Tingkat pendidikan terakhir responden yang mayoritas adalah diploma juga turut mendukung

tingginya tingkat motivasi untuk memberikan ASI. Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dalam pemberian ASI. Oleh karena itu peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menambah instrumen penelitian melalui observasi secara langsung.

## B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat kekurangan meliputi :

1. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti kurang memberikan pengukuran yang akurat untuk mengetahui tingkat motivasi dan lamanya pemberian ASI tanpa dilakukan observasi secara langsung.
2. Kuisisioner yang telah di ujicobakan dan diperbaiki tidak dilakukan ujicoba kembali karena keterbatasan waktu.
3. Jawaban yang diberikan responden saat mengisi kuisisioner belum tentu menggambarkan tingkat motivasi responden yang sebenarnya, hal ini disebabkan kondisi beberapa responden saat mengisi kuisisioner tidak memungkinkan untuk berkonsentrasi penuh pada pertanyaan yang tercantum pada kuisisioner.
4. Peneliti sebagai peneliti pemula masih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini ditemukan ada hubungan yang bermakna antara tingkat motivasi ibu bekerja dengan lamanya pemberian ASI. Sebagian besar ibu bekerja di Rumah Sakit Internasional Bintaro memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI kepada bayinya dapat dilihat dari lamanya pemberian ASI selama lebih atau sama dengan 6 bulan tanpa PASI ( 53,6% ). Hal ini menunjukkan meskipun bekerja namun bayi tetap bisa mendapatkan ASI Eksklusif.

#### B. Saran

1. Untuk bidang pelayanan kesehatan, sebagai pemberi pelayanan kesehatan di masyarakat sebaiknya dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator terutam dalam memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI kepada bayi.
2. Memperluas area penelitian dan menambah jumlah sample supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan bisa di generalisir.
3. Menambah instrumen pengumpulan data, yaitu tidak hanya menggunakan kuisisioner tetapi juga melakukan observasi secara langsung kepada responden.
4. Melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkat motivasi ibu bekerja dalam pemberian ASI, seperti faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi / rendah tingkat motivasi ibu bekerja dalam pemberian ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Amori, Sjifa ( 2007 ). Program ASI eksklusif terus digalakkan. Diambil pada 30 Maret 2008, dari <http://www.jurnalnasional.com>
- ✓ Anwar, S. A. ( 2002 ). Hak asasi bayi dari pecan ASI sedunia. Diambil pada 16 Maret 2008, dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/htm>
- ✓ Azwar, A. ( 2004 ). Manajemen kesehatan masyarakat. Diambil pada 16 Maret 2008, dari <http://www.depkes.go.id>
- Burn & Grove. ( 2001 ). *Practise of nursing research: conduct, critique and utilization*. Philadelpia: W. B. Saunders Company
- ✓ Dewi, Sawitri. ( 2006 ). Pemberian ASI eksklusif pada wanita bekerja. Diambil pada 16 Maret 2008, dari <http://www.Anakku.net>
- Fajri, E. Z. & Senja, A. R. ( 2000 ). Kamus lengkap bahasa Indonesia. Jakarta: Difa Publisher
- Kamus besar bahasa Indonesia ( 1999 )
- ✓ Leman, Martin. ( 2007 ). Pemberian ASI menyehatkan ibu. Diambil pada 16 Maret 2008, dari <http://www.balitaanda.com>
- Ludvigsson, J. F. ( 2003 ). *Breastfeeding intentions, patterns, and determinants in infants visiting hospitals in La Paz, Bolivia*. Diambil pada 31 Maret 2008, dari <http://www.biomedcentral.com>
- Lowdermilk, D.L, et al. ( 2000 ). *Maternity and women's health care*. ( 7<sup>th</sup>ed ) St Louis : Mosby, Inc
- ✓ Mardiaty, Ida ( 2006 ). ASI eksklusif pada ibu bekerja. Diambil pada 16 Maret 2008 dari <http://www.Ikatandokteranakindonesia.com>
- ✓ Papu, Johanes. ( 2006 ). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Diambil pada 31 Maret, dari <http://www.e-sikologi.com/masalah/faktor.htm>
- Pender. ( 1980 ). *Health promotion in nursing practise*. Norwalk Appleton and Large
- Prijosaksono, A. & Sembel, Roy. ( 2002 ). Motivasi. Diambil pada 31 Maret 2008, dari <http://www.sinarharapan.co.id.ekonomi/mandiri/2002>
- ✓ Ramaiah, Savitri. ( 2006 ). Manfaat ASI dan menyusui. Jakarta: Buana Ilmu Populer

✓Roesli, Utami. ( 2000 ). ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya

✓Roesli, Utami. ( 2008 ). Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda

✓Salim. ( 2007 ). Pemberian ASI eksklusif belum dilaksanakan secara baik. Diambil pada 22 Maret 2008, dari <http://www.surabayaweb.com>





Lampiran 1.

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Maret					April				Mei				Juni											
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5							
1	Identifikasi Masalah				■	■																				
2	Perencanaan Judul				■	■																				
3	Pendahuluan					■	■	■	■																	
4	Studi Kepustakaan						■	■	■	■																
5	Kerangka Kerja							■	■	■	■															
6	Metode dan Prosedur Penelitian							■	■	■	■															
7	Pembuatan Kuesioner								■	■	■	■														
8	Penyerahan Proposal									■	■	■	■													
9	Pembuatan Surat Ijin Penelitian										■	■	■	■												
10	Pengumpulan Data											■	■	■	■											
11	Analisa Data												■	■	■	■										
12	Penyusunan Laporan Penelitian													■	■	■	■									
13	Publikasi Poster dan Manuskrip																■	■								

LAMPIRAN 2.

LEMBAR PERMOHONAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dengan Lamanya  
Pemberian ASI.

Peneliti : Anastasia NPM. 0606059822  
Ernika B Situmorang NPM. 0606060055

Kami adalah mahasiswa S1 Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Tujuan penelitian yang kami lakukan adalah untuk mencari hubungan tingkat motivasi ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif.

Keikutsertaan saudara dalam penelitian kami akan memberi manfaat penelitian yang baik dalam meningkatkan kualitas Asuhan Keperawatan yang tepat.

Tanggapan ataupun jawaban saudara kami barapkan, sesuai dengan pendapat saudara sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kerahasiaan data demografi dan tanggapan saudara akan kami jaga. Segala informasi yang saudara berikan akan kami pergunakan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan. Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat bebas tanpa paksaan.

Jakarta, 29 April 2008

Anastasia dan Ernika

### LAMPIRAN 3.

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Peneliti : Anastasia NPM. 0606059822  
Ernika B Situmorang NPM. 0606060055

Yang merupakan mahasiswa S1 pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang mengadakan penelitian dengan judul : Hubungan Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dengan Lamanya Pemberian ASI.

Informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian telah diberikan, dan saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya, dan setelah selesai untuk pengolahan data selanjutnya akan dimusnahkan. Partisipasi ini saya berikan seluruhnya tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Jakarta, .... Mei 2008

( )

Lampiran 4.

**LEMBAR KUISIONER**

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Motivasi Ibu Bekerja dengan  
Lamanya Pemberian ASI

Peneliti : Anastasia ( 0606059822 )

Ernika B Situmorang ( 0606060055 )

Pembimbing : Yati Afiyanti, S.Kp. MN.

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda cek (  $\checkmark$  ) pada pernyataan berikut yang sesuai  
dengan pilihan anda.

1. Sangat Setuju ( SS )
2. Setuju ( S )
3. Tidak Setuju ( TS )
4. Sangat Tidak Setuju ( STS )

**A. Data Demografi**

No. Responden : ..... ( diisi oleh peneliti )

Nama ( Initial ) : .....

1. Usia anda:  20 – 30 tahun  
 31 – 40 tahun  
 41 tahun keatas
2. Agama anda:  Islam  Hindu  
 Protestan  Budha  
 Katholik

3. Pendidikan anda:         Diploma  
     Sarjana  
     Pasca Sarjana

4. Menyusui anak ke:         1                                 3  
     2                                  $\geq 4$

5. Lama memberikan ASI     $\leq 4$  bulan  
      $\geq 6$  bulan

**B. Data Pemberian ASI:**

No	Pertanyaan Penelitian	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu pemberian ASI eksklusif adalah ASI saja tanpa PASI hingga usia bayi 6 bulan.				
2	Kolostrum adalah cairan yang diproduksi kelenjar susu ibu pada hari pertama melahirkan.				
3	Pemberian ASI dapat meningkatkan kecerdasan anak.				
4	ASI dapat mengurangi terjadinya diare pada bayi.				
5	Menyusui dapat dilakukan setiap saat.				
6	ASI eksklusif dapat melindungi anak dari serangan alergi.				
7	Saya memerah ASI untuk persediaan bagi bayi saya saat saya bekerja.				

8	Saya menyimpan persediaan ASI di kulkas.				
9	Anak saya minum ASI dengan menggunakan sendok saat saya bekerja.				
10	ASI pompa/ ASI perah memungkinkan bayi tetap menerima ASI saat saya tidak berada ditempat.				

### C. Data Tingkat Motivasi

No	Pertanyaan Penelitian	SS	S	TS	STS
1	Setelah melahirkan saya langsung menyusui.				
2	Saya ingin memberikan ASI kepada bayi saya.				
3	Saya ingin bayi saya mendapat ASI hingga usia 6 bulan.				
4	Saya yakin dengan ASI anak saya cukup gizi walau tanpa makanan tambahan.				
5	Perubahan bentuk tubuh terutama payudara karena menyusui bukan masalah buat saya.				
6	Menyusui merupakan salahsatu sarana bagi saya untuk mencurahkan kasih sayang kepada anak.				
7	Suami dan keluarga mendukung saya untuk memberikan ASI.				
8	Saya menyusui bayi saya tanpa mengenal waktu.				
9	Saya bangga dapat memberikan ASI kepada bayi saya.				

10	Menyusui membantu rahim mengerut lebih cepat setelah melahirkan.				
11	Saya menunggu anak saya menangis terlebih dulu, kemudian saya susui.				
12	Pemberian susu formula merupakan lambang kemajuan dan pola hidup modern.				
13	Posisi ASI sudah dapat digantikan dengan susu formula karena kandungannya menyerupai ASI.				
14	Saya takut bentuk tubuh saya menjadi tidak bagus setelah menyusui.				
15	Saya takut puting saya lecet karena menyusui.				
16	Saya tidak yakin ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi.				
17	Saya tidak mempunyai waktu untuk menyusui				
18	Anak saya lebih sehat dan gemuk dengan pemberian PASI.				
19	Saya merasa repot untuk bangun malam untuk menyusui.				
20	Menurut saya susu formula lebih menjamin kesehatan anak saya.				